



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5300-5316

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias

Elvinna Harefa^{1✉}, Maria M. Bate'e², Aferiaman Telaumbanua³, Nanny A. Buulolo⁴

Manajemen, Universitas Nias

Email: elvinnaharefa03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam menjaga keberlangsungan usahanya, salah satunya adalah akses terhadap pembiayaan yang memadai. Inklusi keuangan menjadi strategi penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan keberlangsungan usaha mereka. Melalui metode kualitatif deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, penelitian ini melibatkan 93 responden pelaku UMKM. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara inklusi keuangan dan keberlangsungan UMKM, dengan koefisien korelasi sebesar 0,446. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan menegaskan peran penting inklusi keuangan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Meskipun variabilitas dalam keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan sebesar 19,90%, sekitar 80,10% sisa variabilitas mengindikasikan faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti regulasi, kondisi ekonomi makro, manajemen UMKM, dan aspek sosial. Kata Kunci: *inklusi keuangan, keberlangsungan UMKM, Kabupaten Nias.*

Abstract

SMEs are one of the pillars of the Indonesian economy, contributing significantly to economic growth, job creation, and reducing social and economic inequality. However, SMEs often face challenges in maintaining their business sustainability, one of which is access to adequate financing. Financial inclusion is becoming an important strategy to help SMEs overcome these challenges and improve their business sustainability. Through descriptive qualitative methods and simple linear regression analysis, this study involved 93 SME respondents. The results showed a strong positive relationship between financial inclusion and SME sustainability, with a correlation coefficient of 0.446. This finding is consistent with previous research and reaffirms the important role of financial inclusion in supporting SME sustainability. Although the variability in SME sustainability can be explained by financial inclusion by 19.90%, about 80.10% of the remaining variability indicates other factors that need to be considered, such as regulations, macroeconomic conditions, SME management, and social aspects.

Keyword: *financial inclusion, MSME sustainability, Nias Regency*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal serupa juga dinyatakan oleh World Bank pada tahun 2021, bahwa UMKM memainkan peran yang signifikan dalam sektor bisnis di berbagai negara di seluruh dunia, mereka tidak hanya memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi secara global, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja yang signifikan. Di Indonesia, sektor UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi, yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori bisnis yang didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 di Indonesia. Menurut undang-undang tersebut, UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Definisi tersebut menegaskan bahwa UMKM adalah bisnis dengan skala kecil yang dapat dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau sekelompok kecil orang. Pentingnya mencantumkan batasan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu dalam definisi tersebut adalah untuk memastikan bahwa UMKM yang masuk dalam kategori ini memiliki skala yang relatif kecil dan terbatas. UMKM sering kali memiliki sumber daya terbatas dan beroperasi dalam lingkup lokal atau regional. Mereka dapat bergerak di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, jasa, atau sektor-sektor lainnya. UMKM memiliki peran

penting dalam perekonomian karena mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi. Pemerintah sering memberikan perhatian khusus pada sektor UMKM melalui berbagai kebijakan, insentif, dan program dukungan, seperti akses ke modal usaha, pelatihan keterampilan, pemasaran, dan pengembangan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan UMKM serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap pembiayaan yang memadai. Banyak UMKM tidak dapat memenuhi persyaratan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan formal, sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman atau modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas operasi mereka. Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi penting dalam membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan mereka dan memperkuat keberlangsungan usaha.

Menurut Yanti (2019: 3), Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Menurut penjelasan tersebut, inklusi keuangan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan upaya menyeluruh untuk mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan. Hambatan tersebut dapat berupa kendala harga atau biaya yang tinggi, serta kendala non-harga seperti ketidakmampuan atau keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap layanan keuangan. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di sektor ekonomi yang lebih rentan, memiliki kesempatan yang adil untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan berusaha untuk menciptakan aksesibilitas, keberlanjutan, dan keadilan dalam hal layanan keuangan bagi seluruh masyarakat secara khusus bagi pelaku usaha yaitu UMKM di Kabupaten Nias.

Kabupaten Nias merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang terletak di Pulau Nias. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Sektor UMKM di Kabupaten Nias juga memiliki potensi besar untuk berkembang, namun akses terhadap layanan keuangan dan pembiayaan masih terbatas. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Nias adalah keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, seperti bank dan lembaga pembiayaan, serta keterbatasan keahlian dan

pengetahuan keuangan. Hal ini membuat UMKM sulit mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi strategi penting untuk membantu UMKM di Kabupaten Nias mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Melalui inklusi keuangan, UMKM di Kabupaten Nias dapat mengakses sumber pembiayaan yang lebih luas, seperti kredit usaha mikro, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya. Selain itu, inklusi keuangan juga dapat memberikan edukasi keuangan yang diperlukan bagi UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam memperkuat inklusi keuangan bagi UMKM di Kabupaten Nias. Beberapa tantangan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Nias antara lain adalah kurangnya infrastruktur keuangan yang memadai di daerah terpencil. Kabupaten Nias, sebagai daerah terpencil, mengalami keterbatasan dalam infrastruktur keuangan. Jaringan bank dan ATM di daerah pedesaan kurang, sehingga akses fisik terhadap layanan keuangan sulit bagi UMKM. Selain itu, rendahnya penetrasi teknologi keuangan digital seperti layanan perbankan elektronik atau pembayaran digital juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan dengan mudah dan efisien. Tak kala para pelaku usaha memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap akses keuangan yang ada, hal ini dapat terlihat dari para pelaku usaha yang masih melakukan peminjaman yang non-legal dengan suku bunga tinggi.

Selain itu, UMKM di Kabupaten Nias juga menghadapi tantangan kurangnya keahlian dan pengetahuan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Literasi keuangan yang rendah menjadi masalah serius bagi UMKM tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, manajemen keuangan, dan risiko keuangan menyulitkan UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Dimana kurangnya keahlian dalam mengelola laporan keuangan, merencanakan anggaran, atau mengidentifikasi peluang investasi juga membatasi kemampuan UMKM untuk mengoptimalkan manfaat dari inklusi keuangan.

Dalam konteks ini, peneliti akan meneliti dampak inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Nias, Indonesia. Kabupaten Nias dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sektor UMKM yang berkembang yaitu sebanyak 1277 berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nias tetapi masih menghadapi kendala dalam akses terhadap pembiayaan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk menyelidiki dampak inklusi keuangan pada keberlangsungan UMKM di berbagai wilayah, seperti pada penelitian yang dilakukan

oleh Hidayatulloh (2020) yang berjudul pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan inklusi membuat pelaku UMKM lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk permodalan usahanya.

Penelitian serupa Surya (2023) dengan hasil secara simultan literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y) pada Pelaku UMKM kecamatan payung sekaki kota pekanbaru, dengan F hitung sebesar 55,326 > F tabel sebesar 3,09 dengan signifikan 0,000b < 0,05. sehingga Hipotesis 3 diterima, dalam artian literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keberlanjutan usaha (Y) UMKM di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Selain dari dua penelitian sebelumnya yang berfokus pada suatu wilayah tertentu, Rizky Solaekah Putri (2020) melakukan penelitian pada Anggota KSPPS BMT di Salatiga pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang menunjukkan hasil penelitian Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga.

Akan tetapi pada Kabupaten Nias, penelitian tentang dampak inklusi keuangan pada UMKM masih terbatas. Oleh banyak studi sebelumnya yang lebih fokus pada inklusi keuangan yang berada pada wilayah lain, tanpa memperhatikan konteks lokal seperti Kabupaten Nias secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang bagaimana inklusi keuangan dapat memengaruhi keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mempromosikan inklusi keuangan di tingkat lokal, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemilik UMKM tentang manfaat inklusi keuangan.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias, inklusi keuangan menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di daerah tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten

Nias.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias "

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Inklusi Keuangan (X) dan Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Y). Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

- 1) Pengamatan (observasi) dapat memberikan data yang objektif dan akurat karena dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Namun, perlu diperhatikan bahwa terkadang pengamatan dapat terpengaruh oleh bias peneliti.
- 2) Angket (kuesioner) dapat memberikan data yang luas dan mudah diolah karena dapat diberikan kepada banyak responden sekaligus. Namun, perlu diperhatikan bahwa data yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kejujuran responden, pemahaman terhadap pertanyaan, dan kebiasaan untuk memberikan respons yang sama.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi (metode analisis data secara kuantitatif). Metode statistik deskriptif akan digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik UMKM di Kabupaten Nias. Selanjutnya, analisis regresi akan digunakan untuk menguji hubungan antara inklusi keuangan dan keberlangsungan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1.

Hasil dari Uji Validitas Variabel X

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Inklusi Keuangan	X1	0,519	0,207	Valid
	X2	0,514	0,207	Valid
	X3	0,319	0,207	Valid
	X4	0,412	0,207	Valid
	X5	0,346	0,207	Valid
	X6	0,551	0,207	Valid

	X7	0,503	0,207	Valid
	X8	0,515	0,207	Valid
	X9	0,526	0,207	Valid
	X10	0,633	0,207	Valid
	X11	0,571	0,207	Valid
	X12	0,520	0,207	Valid
	X13	0,528	0,207	Valid
	X14	0,508	0,207	Valid
	X15	0,521	0,207	Valid
	X16	0,543	0,207	Valid
	X17	0,318	0,207	Valid
	X18	0,557	0,207	Valid
	X19	0,501	0,207	Valid
	X20	0,736	0,207	Valid
Keberlangsungan UMKM	Y21	0,474	0,207	Valid
	Y22	0,425	0,207	Valid
	Y23	0,385	0,207	Valid
	Y24	0,412	0,207	Valid
	Y25	0,474	0,207	Valid
	Y26	0,345	0,207	Valid
	Y27	0,525	0,207	Valid
	Y28	0,624	0,207	Valid
	Y29	0,385	0,207	Valid
	Y30	0,573	0,207	Valid
	Y31	0,472	0,207	Valid
	Y32	0,518	0,207	Valid
	Y33	0,519	0,207	Valid
	Y34	0,500	0,207	Valid
	Y35	0,523	0,207	Valid
	Y36	0,328	0,207	Valid
	Y37	0,557	0,207	Valid
	Y38	0,567	0,207	Valid
	Y39	0,488	0,207	Valid
	Y40	0,489	0,207	Valid

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari HasilSPSS25 (2023)

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,207, maka bisa disimpulkan bahwa item pernyataan variabel X dan Y semuanya VALID.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2.

Hasil Dari Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Kriteria
Inklusi Keuangan	20	0,799	Tinggi
Keberlangsungan UMKM	20	0,789	Tinggi

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari HasilSPSS25 (2023)

Hasil uji reliabilitas dalam Tabel 1. menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach-alpha* yang melebihi ambang batas 0,60, yang berarti bahwa semua variabel dapat dianggap sebagai reliabel atau instrumen yang dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo, dengan nilai signifikansi harus lebih dari 0,05 untuk mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dari Tabel 3. di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,174, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data data penelitian berdistribusi normal.

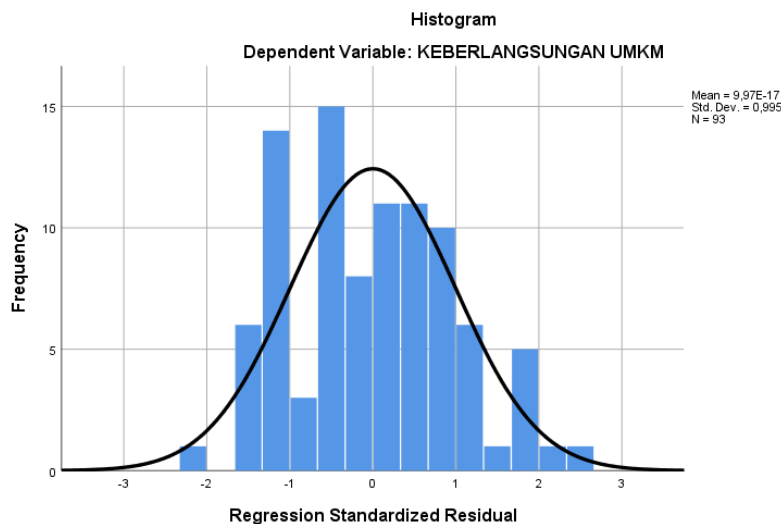
Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,42233426
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,040
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Data juga dapat dianggap mengikuti distribusi normal melalui grafik histogram, karena dalam distribusi yang normal terdapat titik-titik pada grafik histogram akan mengikuti pola garis diagonal dan tidak akan menunjukkan deviasi yang signifikan dari garis tersebut.



Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Gambar 1.

Grafik Histogram atau Uji Normalitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.

Uji Heteroskedestisitas Metode Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,368	3,355		-,110	,913
	Inklusi Keuangan	,073	,050	,151	1,454	,149

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas tabel 4. menggunakan metode Glejser untuk variabel inklusi keuangan (x) sebesar 0,1 menunjukkan tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas dalam data. Artinya, variasi residual (kesalahan) dalam model regresi konsisten sepanjang rentang nilai variabel inklusi keuangan (x) atau dalam data terjadi homokedastisitas.

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5.

Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,190	5,452
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan				
b. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM				

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Koefisien korelasi antara variabel X (inklusi keuangan) dan variabel Y (keberlangsungan UMKM) sebesar 0,446 (R) menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut di mana hubungan ini memiliki kekuatan yang berada pada interval 0,400-0,599.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,199 atau 19,90% menunjukkan variabilitas

dalam keberlangsungan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam inklusi keuangan (X). Ini mengindikasikan bahwa faktor inklusi keuangan memiliki dampak sebesar 19,90% terhadap tingkat keberlangsungan UMKM, sementara 80,10% merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model juga dapat berperan dalam menyumbang sebagian variabilitas yang tersisa.

5. Analisa Regresi Linear Sederhana

Tabel 6.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	37,506		
	Inklusi Keuangan	,436	,092	,446	4,756	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan $a = 37,506$ dan $b = 0,436$, dengan Variabel Y sebagai Keberlangsungan UMKM dan Variabel X sebagai Inklusi Keuangan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- intercept (a) dengan nilai 37,506 adalah estimasi nilai Keberlangsungan UMKM (Y) ketika Inklusi Keuangan (X) bernilai nol atau tidak ada kontribusi dari Inklusi Keuangan.
- Koefisien Regresi (b) dengan nilai 0,436 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Inklusi Keuangan (X) berkontribusi pada peningkatan sekitar 0,436 satuan dalam Keberlangsungan UMKM (Y). Ini menunjukkan hubungan positif antara Inklusi Keuangan dan Keberlangsungan UMKM, yang berarti semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan, semakin tinggi juga keberlangsungan UMKM.

Jadi, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak yang positif terhadap Keberlangsungan UMKM, dan intercept (a) memberikan perkiraan tingkat Keberlangsungan UMKM ketika Inklusi Keuangan tidak berkontribusi (nilainya nol) atau dapat disederhanakan dalam persamaan model linear yaitu $Y = 37,506 + (0,436)X$.

6. Pengujian Hipotesis

Tabel 7.

Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,506	6,124		6,124	,000
	Inklusi Keuangan	,436	,092	,446	4,756	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Hasil analisis data menunjukkan nilai sebesar 4,756. Ini adalah nilai yang dihitung dari uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan adalah $n = n - 2 = 93 - 2 = 91$ maka nilainya adalah 1,665, yang merupakan nilai kritis yang diperlukan untuk uji tersebut yaitu signifikansi uji dua arah, 0,05 atau 5%.

Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} (4,756) > t_{\text{tabel}} (1,661)$, maka dipastikan bahwa menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Ini berarti bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.

Pembahasan

a. Uji Statistik

- 1) Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner, nilai keseluruhan item dinyatakan valid dan dapat digunakan sepenuhnya. Sugiyono (2016: 177) menjelaskan bahwa validitas suatu item dapat diukur dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut, yang mengindikasikan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menegaskan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah terbukti memiliki tingkat validitas yang memadai, sehingga dapat diandalkan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengukur variabel yang diteliti.
- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel X (Inklusi Keuangan) sebesar 0,799 dan variabel Y (Keberlangsungan UMKM) sebesar 0,789. Nilai-nilai ini lebih besar dari ketetapan Cronbach's Alpha minimal sebesar 0,600, mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kehandalan yang memadai. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dianggap dapat dipercaya dalam mengukur

kedua variabel, X dan Y, karena berada dalam rentang reliabilitas yang dianggap baik (0,610-0,800) menurut kategori Syofian (2018: 57).

- 3) Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan tidak terjadi heteroskedestisitas. Artinya, data telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam analisis lebih lanjut. Sesuai dengan penjelasan Danang Sunyoto (2016:92), uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi memiliki distribusi normal. Sementara itu, uji heteroskedastisitas, seperti yang dijelaskan oleh Danang Sunyoto (2016:90), digunakan untuk memeriksa apakah varian residual dari observasi satu dengan observasi lainnya sama atau tidak. Dalam konteks ini, absennya heteroskedastisitas menandakan bahwa persamaan regresi dapat dianggap baik, karena varian residual tetap konstan.
- 4) Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara inklusi keuangan (X) dan keberlangsungan UMKM (Y), dengan koefisien korelasi sebesar 0,446. Angka ini, mengacu pada interpretasi Siregar (2017: 251), menempatkan tingkat hubungan dalam kategori "kuat." Dengan kata lain, semakin tinggi inklusi keuangan, semakin tinggi tingkat keberlangsungan UMKM. Metode korelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi Product Moment, sesuai dengan Arikunto (2018: 213).

Selain itu, dapat diperbandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olgi Okta Surya pada tahun 2023, yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini, yang menegaskan pentingnya inklusi keuangan dalam mendukung keberlangsungan UMKM.

- 5) Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,199 atau 19,90% menunjukkan bahwa sekitar 19,90% variabilitas dalam keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam inklusi keuangan. Meskipun signifikan, masih terdapat sekitar 80,10% variabilitas lain yang tidak dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis. Hasil ini menekankan bahwa inklusi keuangan memegang peran penting dalam mempengaruhi keberlangsungan UMKM, namun perlu diakui bahwa faktor-faktor lain seperti regulasi, kondisi ekonomi makro, manajemen UMKM, dan aspek sosial juga dapat berkontribusi signifikan. Oleh karena itu, dalam merencanakan kebijakan dan strategi untuk mendukung perkembangan UMKM,

penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang kompleks dan memadukan pendekatan inklusi keuangan dengan aspek-aspek lain seperti edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan yang mendukung, serta fasilitas dan intermediasi dan saluran distribusi, serta perlindungan konsumen, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi.

- 6) Hasil analisis regresi linear sederhana menyoroiti hubungan yang signifikan antara Inklusi Keuangan (X) dan Keberlangsungan UMKM (Y). Intercept (a) sebesar 37,506 mengindikasikan nilai Keberlangsungan UMKM ketika Inklusi Keuangan bernilai nol, menunjukkan adanya tingkat keberlangsungan UMKM bahkan tanpa kontribusi dari Inklusi Keuangan. Koefisien Regresi (b) sebesar 0,436 menyiratkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Inklusi Keuangan berkontribusi pada peningkatan sekitar 0,436 satuan dalam Keberlangsungan UMKM. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa memperkuat akses UMKM terhadap layanan keuangan dapat memberikan dampak positif pada tingkat keberlangsungan bisnis mereka. Analisis regresi linear sederhana, seperti yang dijelaskan oleh Syofian (2017: 284), memberikan wawasan tentang pola hubungan antarvariabel, sangat relevan dalam menggambarkan keterkaitan antara Inklusi Keuangan dan Keberlangsungan UMKM. Sejalan dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017, inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan, serta meningkatkan penggunaan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan strategi inklusi keuangan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

Sumber daya manusia yang berkualitas, efisiensi energi, dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana diungkapkan oleh Rachmawati (2021:46), merupakan faktor-faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM. Keberlanjutan ini membawa dampak positif seperti peningkatan keuntungan, produktivitas yang meningkat, sumber daya manusia yang berkualitas, dan efisiensi energi. Oleh karena itu, kebijakan dan strategi untuk mendukung perkembangan UMKM perlu memperhatikan aspek-aspek ini guna mencapai keberlanjutan yang optimal.

b. Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik dengan nilai thitung sebesar 4,756, dibandingkan dengan nilai

ttabel sebesar 1,665, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok data yang diuji dengan hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji t, sesuai dengan penjelasan Dantes (2012: 164), memberikan kepastian bahwa variabel bebas, dalam hal ini Inklusi Keuangan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu keberlangsungan UMKM. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa faktor Inklusi Keuangan memberikan peranannya dalam mendukung keberlangsungan UMKM, dan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan tersebut di Kabupaten Nias.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara inklusi keuangan (X) dan keberlangsungan UMKM (Y) di Kabupaten Nias, dengan koefisien korelasi sebesar 0,446. Interpretasi nilai korelasi ini mengindikasikan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keberlangsungan UMKM, dan sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Olgi Okta Surya pada tahun 2023, yang menyoroti peran penting literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang relevan terkait hubungan positif antara inklusi keuangan dan keberlangsungan UMKM, yang dapat menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.
2. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, sebagaimana tercermin dari koefisien determinasi sebesar 19,90%. Meskipun variabilitas dalam keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan dalam tingkat tersebut oleh variabilitas dalam inklusi keuangan, sekitar 80,10% sisa variabilitas mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang turut berperan dan tidak dimasukkan dalam model analisis. Oleh karena itu, dalam merancang kebijakan dan strategi untuk mendukung perkembangan UMKM, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek kompleks seperti regulasi, kondisi ekonomi makro, manajemen UMKM, dan faktor sosial. Pendekatan inklusi keuangan perlu dipadukan dengan elemen-elemen lain seperti edukasi keuangan, fasilitas keuangan

publik, pemetaan informasi keuangan, dan kebijakan yang mendukung, sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi.

DAFTARPUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. syakir Media Press
- Arikunto, Suharsimi. (2018). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. (2018). Metodologi Penelitian. Makasar: Gunadarma Ilmu
- Siregar, Syofian. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Hanim, Lathifah & Noorman, MS. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Penerbit: Unissula Press
- Hardani,. Auliya, Nur Hikmatul,. Andriani,. dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Butar Butar, Iyulinda. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/10941/1/165210668.pdf>
- Kusuma, Melia., Narulitasari, Devi dan Nurohman, Yulfan Arif. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya. Jurnal Among Makarti Vol.14 No. 2_ E-ISSN: 2774-5163
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat. Peraturan OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturanojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>
- Rachmawati, Ica. (2021). Analisis Strategi Sustainability Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/17504/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>
- Rosyad, Ali Akbar. (2018). Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya (Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam). Universitas Brawijaya Malang. <http://repository.ub.ac.id/163709/1/Ali%20Akbar%20Rosyad.pdf>

- Wulandari, Rossy. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi DKI Jakarta). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49962/1/ROSSY%20WULANDARI-FEB.pdf>
- Yanti, Wira Iko Putri. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.2 No.1 2019
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 76/Pojk.07/2017 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat Peraturan Presiden. (2016). PERPRES tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. JDIH BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40986/perpres-no-82-tahun-2016>
- Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). JDIH Setkab.
https://jdih.setkab.go.id/puu/buka_puu/176290/Salinan_Perpres_Nomor_114_Tahun_2020.pdf
- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40986/perpres-no-82-tahun-2016>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Undang-undang (UU) nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- World Bank. (2021). Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance> diakses pada 19 Mei 2023